

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sektor ekonomi beragam, termasuk sumber daya alam, pertanian, perikanan, kehutanan dan pariwisata yang semuanya berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, pertumbuhan ekonomi di Indonesia selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Perubahan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, permintaan dan penawaran, kondisi sosial dan politik. Hal yang mempengaruhi perekonomian Indonesia berkembang yaitu dari berbagai aspek sumber daya alam seperti minyak bumi dan gas yang saat ini memiliki nilai yang besar untuk menyejahterakan masyarakat Indonesia.

Perekonomian mencerminkan kesejahteraan masyarakat seperti halnya di Negara Indonesia yang di mana memiliki tiga wadah ekonomi yang terdiri dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Ketiga badan usaha tersebut memiliki peranan sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Terutama koperasi merupakan usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi.

Dalam sejarahnya koperasi dikenal sebagai organisasi usaha yang bekerja sama dalam bidang ekonomi sebagai solusi untuk membebaskan diri para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang menjadi permasalahan dalam hidup mereka. Sedangkan menurut Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 berbunyi:

**“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan.”**

Pasal ini menegaskan bahwa perekonomian Indonesia harus didasarkan pada prinsip kebersamaan dan kekeluargaan, yang berarti bahwa aktivitas ekonomi harus dijalankan untuk kepentingan bersama seluruh masyarakat, bukan hanya keuntungan individu atau kelompok tertentu.

Koperasi merupakan badan usaha yang sesuai bagi pembangunan sosial ekonomi masyarakat dan mempunyai tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Untuk menjalankan perekonomian secara efektif, perlu adanya berbagai elemen dan faktor yang bekerja sama. Beberapa elemen penting yaitu meliputi kebijakan ekonomi yang tepat, infrastruktur yang memadai, sumber daya manusia, sistem keuangan yang stabil, lingkungan bisnis yang kondusif, perdagangan dan investasi, inovasi dan teknologi dan keadilan sosial dan kesejahteraan.

Koperasi sebagai pendukung pembangunan perekonomian masih tertinggal jauh dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) karena beberapa faktor utama yaitu skala ekonomi kecil, akses modal terbatas, teknologi dan inovasi, dukungan pemerintah kurang efektif, dan akses pasar terbatas. Sedangkan data dan statistik menunjukkan jumlah koperasi aktif banyak, tetapi banyak yang tidak aktif atau mengalami masalah internal, kontribusi koperasi terhadap PDB kurang dari 5% serta aset dan pendapatan koperasi jauh

lebih kecil dibandingkan dengan BUMN dan BUMS. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 3, yaitu:

**“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.**

Berdasarkan tujuan koperasi maka koperasi harus berhasil dan mampu bersaing dengan pelaku ekonomi lain supaya dapat memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Agar koperasi mampu bersaing dengan pelaku ekonomi lain diperlukan berbagai upaya seperti peningkatan kapasitas manajemen, sumber daya manusia, akses yang lebih baik ke modal dan teknologi, dukungan kebijakan yang lebih efektif dari pemerintah, serta koperasi harus bisa memberikan manfaat ekonomi bagi anggotanya.

Salah satu koperasi aktif yang terdapat di Jawa Barat yaitu Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuvana yang beralamat di Asrama Yonif Zipur 9/1 Kostrad Bandung, Kelurahan Pakemitan, Kecamatan. Cinambo, Kota Bandung, Jawa Barat 45474. Tercatat dalam nomor Badan Hukum 117/BH/IX-18/12-67. Dengan jumlah anggota pada tahun 2023 yang berjumlah 1.184 orang. Untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuvana menjalankan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Unit toko
2. Unit simpan pinjam
3. Unit kerjasama bidang jasa dan usaha

#### 4. Unit air ziqua dan gas

Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana memerlukan peningkatan kapasitas manajemen melalui manfaat ekonomi anggota. Manfaat ekonomi dibagi menjadi dua, yaitu manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung. Manfaat ekonomi langsung yaitu manfaat yang diterima oleh anggota pada saat bertransaksi di koperasi, sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung yaitu manfaat yang diberikan oleh koperasi pada periode tertentu yaitu Sisa Hasil Usaha (SHU) bagian anggota. Partisipasi anggota merupakan salah satu bagian penting dari terlaksananya manfaat ekonomi langsung maupun ekonomi tidak langsung. Jika anggota ingin mendapatkan manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung, maka anggota harus berpartisipasi dan bertransaksi sebagai pengguna jasa di koperasi.

Manfaat ekonomi langsung dapat dirasakan juga oleh anggota melalui pelayanan yang diberikan oleh koperasi karena pada dasarnya orientasi koperasi bukan untuk mencari keuntungan tetapi untuk memberikan pelayanan yang baik kepada anggota. Sebagaimana manfaat ekonomi tidak langsung dapat dirasakan oleh anggota melalui penerimaan SHU, jika anggota berpartisipasi aktif di koperasi maka akan memperoleh manfaat ekonomi tidak langsung yaitu (SHU) yang sesuai dengan prinsip koperasi nomor tiga yaitu pembagian (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Namun, jika anggota tidak bertartisipasi sebagai pengguna maka anggota memperoleh manfaat ekonomi tidak langsung yaitu (SHU) yang sesuai dengan prinsip koperasi nomor empat yaitu pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.

Untuk memberikan manfaat ekonomi bagi anggota, koperasi harus dikelola dengan efektif melalui penggunaan modal kerja. Karena dengan penggunaan modal kerja yang efektif dapat memperlancar pertumbuhan dan kelangsungan koperasi dalam jangka panjang. Modal kerja berhubungan dengan kelancaran operasional koperasi sehari-hari dan modal kerja dipergunakan untuk membayar upah, pembelian barang dagangan, gaji pegawai dan sebagainya. Dana yang telah dikeluarkan ini diharapkan akan kembali masuk melalui penjualan barang dagangan dan dipergunakan untuk membiayai operasi selanjutnya.

Perkembangan Modal Kerja dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Perkembangan Modal Kerja dan SHU Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana Tahun 2019-2023**

Tahun	Modal Kerja (Rp)	Perubahan (%)	SHU (Rp)	Perubahan (%)
2019	7,859,247,685	-	710,145,258	-
2020	8,057,687,073	3	922,255,820	30
2021	1,496,299,967	(81)	24,440,739	(97)
2022	1,280,736,361	(14)	52,013,461	113
2023	2,314,741,306	81	210,574,511	305

*Sumber: Laporan RAT Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana tahun 2019-2023 (Data Diolah)*

Berdasarkan perhitungan dari data di atas menunjukkan bahwa perkembangan modal kerja dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Di

mana modal kerja meningkat pada tahun 2023 yang disebabkan karena adanya kenaikan pada komponen kas, piutang dan persediaan barang. Sedangkan Sisa hasil usaha (SHU) meningkat pada tahun 2023, dikarenakan peningkatan pendapatan koperasi. Hal ini menunjukkan adanya keberhasilan Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana.

Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa penelitian tidak selalu mengangkat isu-isu negatif. Penelitian juga bisa difokuskan pada hal-hal positif yang menarik perhatian dan relevan dalam konteks tertentu yang berarti tidak hanya berfokus pada permasalahan yang perlu diperbaiki tetapi isu-isu yang dapat memberikan wawasan atau meningkatkan situasi yang sudah baik.

Menurut Sekaran Dan Bougie dalam (Silalahi, 2015:51) penelitian tidak selalu mengangkat isu-isu yang bersifat negatif, tetapi juga hal-hal yang menarik perhatian karena positif.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulia Eka Soviani “Efektivitas Penggunaan Modal Kerja dalam Upaya Meningkatkan Manfaat Bagi Anggota”, hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa rendahnya modal kerja disebabkan karena kurang efektif dan efisiennya pengelolaan modal kerja untuk menunjang peningkatan aktivitas, dengan demikian semakin efektif penggunaan modal kerja maka penjualan sehingga SHU yang diperoleh pun akan meningkat dan semakin pula sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani Mari “Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Dan manfaat

Ekonomi Tidak Langsung” , menyatakan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan terdapat fenomena yang dirasa menimbulkan masalah yaitu penurunan profitabilitas koperasi yang disebabkan oleh turunnya SHU koperasi, yang mana penurunan SHU koperasi tersebut akan berpengaruh terhadap manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima oleh anggota yaitu penerimaan SHU bagian anggota.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, Nuraini Asriati, Husni Syahrudin “Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Dalam Mengembangkan Usaha Di KP-RI Tut Wuri Handayani”, menyatakan hasil analisis data menunjukkan bahwa modal kerja pada tahun 2012-2014 mengalami peningkatan. Penggunaan modal kerja tahun 2012-2014 adalah pembelian inventaris, kewajiban, dan pengurangan simpanan pokok. Tingkat efektivitas penggunaan modal kerja dengan rasio aktivitas yaitu perputaran aset tidak efektif dan perputaran piutang tidak efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Surya Febriantari “Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sedia” Pemerintah Daerah Kabupaten Klungkung”, menyatakan bahwa hasil analisis data berdasarkan analisis rasio dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas penggunaan modal kerja tahun 2011-2016, jika menggunakan standar keputusan Menteri No 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Umum Pembinaan dan Pengembangan Koperasi menunjukkan rasio aktivitas aset turn over dan perputaran piutang tahun 2011-2016 termasuk kriteria tidak efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Novia Sandra Dewi Dan Saida “Analisis Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada

Koperasi Serba Usaha Tuanglangngarang Desa Samasundu Tahun 2016-2020” menyatakan hasil penelitian menunjukan bahwa perputaran modal kerja cukup baik dengan rata rata perputaran 2,38 kali dan SHU baik dengan persentase rata-rata 449% pada neraca dan 228% pada SHU. Penggunaan modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan SHU.

Penelitian yang di lakukan oleh Wahyu Indah Mursalini, Arfimasri, Nurhayati, Ihwan, M Ilyas “Analisis Penggunaan Modal Kerja Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok” Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan modal kerja secara efektif dan efesien dapat meningkatkan sisa hasil usaha (SHU).

Dari fenomena yang telah dikemukakan di atas, besar kecilnya manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota tergantung pada penggunaan modal kerja yang efektif. Melalui penggunaan modal kerja yang efektif, koperasi mampu meningkatkan pendapatan yang meningkat, meminimalkan risiko keuangan dan memberikan manfaat lebih besar kepada anggotanya baik manfaat ekonomi langsung yaitu melalui pelayanan yang lebih baik serta memberikan manfaat ekonomi tidak langsung yang berupa pembagian SHU.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Manfaat Ekonomi Anggota” (Studi Kasus Pada Primer Koperasi Darma Putra Lang-Lang Bhuwana Kabupaten Bandung).**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah ditetapkan pada latar belakang dan untuk memberikan batasan permasalahan yang akan diteliti, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan modal kerja yang dilakukan oleh Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana.
2. Bagaimana manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana
3. Bagaimana kebijakan manajemen dalam upaya meningkatkan manfaat ekonomi anggota melalui efektivitas penggunaan modal kerja.

## **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah mencari, mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi yang berhubungan dengan penggunaan modal kerja dalam upaya meningkatkan Manfaat Ekonomi Anggota pada Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Pada Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana

2. Manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana.
3. Kebijakan manajemen dalam upaya meningkatkan manfaat ekonomi anggota melalui efektivitas penggunaan modal kerja.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat dalam aspek teoritis pada khusunya maupun aspek praktis dalam upaya mengembangkan koperasi pada umumnya. Adapun manfaat yang akan diharapkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

##### **1.4.1 Aspek Teoritis**

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi penulis, bagi pengetahuan keilmuan manajemen terutama manajemen keuangan. Dan dapat memberikan manfaat serta informasi untuk penelitian sejenis yang lebih mendalam ataupun salah satu referensi sebagai penelitian lain yang ingin meneliti tema yang sama.

##### **1.4.2 Aspek Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi pengurus, pengawas, anggota, dan karyawan koperasi dalam mengelola modal kerja secara efektif sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi anggota. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi alat evaluasi bagi kegiatan operasional koperasi dan membantu manajemen koperasi dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang. Dengan demikian, hasil

penelitian ini dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh manajemen koperasi untuk meningkatkan kinerja dan pertumbuhan koperasi secara berkelanjutan.